

Pola Komunikasi Antarpersonal Ustadz Hilman Abu Attaqy Melalui Program Mulazamah Tahsin di Yayasan Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an

Irna Qurani*, Chairiawaty

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*irnaqurani@gmail.com, chairiawaty@gmail.com

Abstract. The study titled "Interpersonal Communication Patterns of Ustadz Hilman Abu Attaqi in Dawah through the Mulazamah Tahsin Program in the Intensive Tahsin and Tahfidz of the Qur'an" focuses on interaction characteristics, communication forms, and challenges faced by Ustadz Hilman Abu Attaqy in dawah through the Mulazamah Tahsin program within the context of Intensive Tahfidz and Tahsin of the Qur'an. A qualitative method is employed to gather necessary information. The research findings demonstrate that Ustadz Hilman Abu Attaqy implements interaction characteristics such as openness, empathy, support, positivity, and equality when interacting with students. This is reflected in his openness in sharing knowledge, high empathy in guiding students, providing positive support and programs, as well as a positive and fair approach to individuals. In his dawah, Ustadz Hilman employs both verbal and nonverbal communication. Verbal communication involves words and phrases for giving instructions and guidance in Quranic learning. Nonverbal communication encompasses gestures like clearing his throat, tapping the table, giving a thumbs-up, and raising hands as additional messages to participants. The research also identifies communication barriers in learning, such as disruptive learning locations due to public roads and low participation due to attendance inconsistencies. Ustadz Hilman utilizes three main communication patterns: Interactive Pattern for Q&A or discussions, Asymmetric Pattern as an instructor and students as learners, and Reflective Pattern when students offer questions or input.

Keywords: *Interpersonal Communication, Attaqy Method, Communication Barriers.*

Abstrak. Penelitian berjudul "Pola Komunikasi Antarpersonal Ustadz Hilman Abu Attaqi Dalam Berdakwah Melalui Program Mulazamah Tahsin Di Intensif Tahsin dan Tahfidz Qur'an" difokuskan pada karakteristik interaksi, bentuk komunikasi, dan tantangan yang dihadapi Ustadz Hilman Abu Attaqy dalam berdakwah melalui program Mulazamah Tahsin dalam Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan Ustadz Hilman Abu Attaqy menerapkan karakteristik interaksi seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan saat berinteraksi dengan santri. Ini tercermin dalam tindakan terbukanya dalam berbagi ilmu, empati yang tinggi dalam membimbing santri, dukungan dan program positif yang diberikannya, serta pendekatan positif dan adil terhadap individu. Dalam dakwahnya, Ustadz Hilman menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan kata-kata dan kalimat untuk memberikan instruksi dan panduan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Komunikasi nonverbal mencakup isyarat seperti berdehem, mengetuk meja, memberikan jempol, dan mengangkat tangan sebagai tambahan pesan kepada peserta. Penelitian juga mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam pembelajaran, seperti lokasi belajar yang terganggu oleh jalan umum dan partisipasi rendah karena ketidakseimbangan kehadiran. Ustadz Hilman menggunakan tiga pola komunikasi utama: Pola Interaktif dalam tanya jawab atau diskusi, Pola Asimetris sebagai pengajar dan santri sebagai pembelajar, serta Pola Reflektif saat santri memberikan pertanyaan atau masukan.

Kata Kunci: *Komunikasi antarpersonal, Metode Attaqy, Hambatan komunikasi.*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan untuk berkomunikasi satu sama lain. Harold D. Lasswell mengatakan bahwa "We cannot not communicate" yang artinya "kita tidak bisa untuk tidak berkomunikasi" secara kuat menekankan bahwa komunikasi adalah fenomena yang melekat dalam kehidupan manusia. Pernyataan ini mencerminkan keyakinan bahwa manusia tidak dapat menghindari untuk saling berkomunikasi, baik secara Verbal maupun non-verbal, bahkan ketika tidak sengaja atau tidak berniat melakukannya. Setiap tindakan, sikap, atau keheningan yang ditunjukkan membawa makna yang dapat diinterpretasikan oleh orang lain. Bahkan ketika manusia tidak berbicara, bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau sikap dapat menyampaikan pesan yang bisa dipahami oleh penerima, oleh karena itu, kesadaran akan komunikasi ini sangat membantu untuk memahami bahwa setiap interaksi yang dilakukan, bahkan yang tampaknya kecil dan tidak signifikan, dapat mempengaruhi hubungan dan persepsi orang lain terhadap yang lainnya.

Tujuan komunikasi dalam interaksi manusia adalah untuk mencapai pemahaman, mempengaruhi, dan membentuk hubungan antara individu atau kelompok. Komunikasi merupakan alat yang kuat untuk menyampaikan gagasan, informasi, perasaan, dan tujuan kepada orang lain. Komunikasi bertujuan untuk memperoleh persetujuan, mengubah pandangan, dan mempengaruhi pelaku komunikasi. Menurut Deddy Mulyana komunikasi yang dipandang berhasil adalah komunikasi yang memperoleh keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pesan dengan jelas, dan mencapai tujuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan komunikasi harus didukung dengan penggunaan pola komunikasi dengan baik dan benar agar ide, gagasan, keinginan, dan permintaan yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh penerima pesan. Pola komunikasi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara individu atau kelompok, mencakup berbagai gaya dan pendekatan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif. (AR & Subaidi, 2019)

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, program pembelajaran perbaikan bacaan Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi umat. Salah satu program yang ditawarkan oleh Intensif Tahfidz & Tahsin Quran (INTAN) adalah Mulazamah Tahsin, melalui program ini para peserta didik diberikan pengetahuan tentang tajwid (ilmu mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan benar), makhraj (tempat keluarnya huruf-huruf), dan artikulasi kata-kata dalam Al-Qur'an. Program ini berfokus pada perbaikan bacaan Al-Quran yang dipimpin langsung oleh Ustadz Hilman Abu Attaqi, yang juga merupakan pendiri dan pengajar di Intensif Tahfidz & Tahsin Quran (INTAN).

Ustadz Hilman Abu Attaqi merupakan seorang pendakwah yang sangat aktif dalam mendakwahkan tahsin Al-Qur'an. Ia telah mencapai prestasi yang membanggakan dengan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab dari UIN SGD Bandung dengan nilai yang sangat memuaskan. Ustadz Hilman terlibat dalam berbagai kegiatan yang beragam, seperti menjadi Imam muda di Kota Bandung, seorang dai, penulis, dan pengajar tahsin di berbagai tempat. Salah satu peran Ustadz Hilman yang menonjol adalah sebagai pengajar tahsin Al-Qur'an di beberapa lokasi, termasuk di LAPAS Banceuy, untuk guru-guru TKIT Nurul Hikmah di Indramayu, dan di Politeknik Al Islam Bandung. Selain menjadi pengajar, Ustadz Hilman Abu Attaqi juga aktif dalam berbagi ilmu melalui tulisan. Ia telah menerbitkan beberapa buku yang berfokus pada tahsin Al-Qur'an, seperti "Aba-Aba Attaqi" (buku pra-tahsin), "Tahsin Metode Attaqi", dan sedang menyelesaikan buku berjudul "Ketika Cinta Bertahsin". Selain itu, Ustadz Hilman Abu Attaqi juga merupakan pendiri yayasan pendidikan yang bernama Intensif Tahfidz & Tahsin Quran (INTAN).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Karakteristik interaksi Ustadz Hilman Abu Attaqi dalam Berdakwah melalui Program Mulazamah Tahsin di Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui karakteristik interaksi Ustadz Hilman Abu Attaqi dalam Berdakwah melalui Program Mulazamah Tahsin di Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui bentuk Komunikasi Antarpribadi yang digunakan Ustadz Hilman Abu Attaqy dalam Berdakwah melalui Program Mulazamah Tahsin di Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui Hambatan yang dialami Ustadz Hilman Abu Attaqy dalam Berdakwah melalui Program Mulazamah Tahsin di Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Ustadz Hilman Abu Attaqy dalam Berdakwah melalui Program Mulazamah Tahsin di Intensif Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus yang bermaksud untuk memahami komunikasi antarpribadi Ustadz Hilman Abu Attaqy di Yayasan Intensif Tahfidz & Tahsin Al Quran (INTAN). Metode ini melibatkan wawancara dengan Ustadz Hilman Abu Attaqy, observasi, dan analisis dokumen seperti materi komunikasi dan publikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Peneliti dapat menganalisis Pola Komunikasi Ustadz Hilman Abu Attaqy dalam berdakwah melalui hasil dari Analisis Interaksi pada halaman sebelumnya dan menghasilkan Pola Komunikasi Antarpersonal Sebagai berikut:

1. Pola Interaktif: Ketika sesi tanya jawab atau diskusi, Ustadz Hilman dan santri berpartisipasi dalam pola interaktif. Misalnya, seorang santri mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Hilman. Ustadz Hilman merespon dengan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, penjelasan Ustadz Hilman dalam proses belajar mengaji atau menghafal Al-Quran, Ustadz Hilman memberikan instruksi atau bimbingan tentang cara membaca atau menghafal suatu ayat yang disebut metode talkin, Ustadz Hilman akan meminta santri untuk mempraktekkan atau mengulangi bacaan atau hafalan yang telah diajarkan kemudian santri memiliki kesempatan untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan mendapatkan umpan balik langsung dari Ustadz Hilman. Interaksi tersebut menciptakan aliran interaktif di mana komunikasi bergerak bolak-balik antara Ustadz Hilman dan santri, agar pemahaman yang lebih dalam dan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan.
2. Pola Asimetris: Saat Ustadz Hilman berperan sebagai pengajar atau pembimbing, dan santri berperan sebagai pembelajar, pola asimetris muncul. Ustadz Hilman memiliki otoritas dan pengetahuan yang lebih dalam dalam hal materi yang diajarkan. Santri menganggap Ustadz Hilman sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dihormati. Dalam situasi ini, Ustadz Hilman memberikan instruksi atau pengajaran kepada santri, dan santri diharapkan untuk mematuhi dan mengikuti arahan tersebut dengan penuh hormat. Pola asimetris juga terlihat saat Ustadz Hilman memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kinerja santri. Dalam hubungan ini, Ustadz Hilman memiliki kedudukan sebagai seorang pembimbing atau otoritas dalam hal penilaian. Ustadz Hilman memberikan umpan balik berdasarkan pengetahuannya dan pengalaman, dan santri diharapkan untuk menerima umpan balik tersebut dengan sikap terbuka untuk belajar dan memperbaiki diri.
3. Pola Reflektif: Ketika seorang santri mengajukan pertanyaan atau memberikan masukannya, Ustadz Hilman akan merangkum kembali apa yang telah disampaikan oleh santri. Setelah itu, Ustadz Hilman akan memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap pertanyaan atau masukan tersebut. Dengan melakukan ini, Ustadz Hilman memastikan bahwa dia telah memahami dengan benar apa yang disampaikan oleh santri, dan juga memberikan validasi kepada santri bahwa pendapat atau pertanyaan mereka telah diterima dan dipahami. Contoh interaksi tersebut termasuk dalam pola reflektif guna membantu membangun pemahaman yang lebih baik antara Ustadz Hilman dan santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Ustadz Hilman Abu Attaqy menunjukkan karakteristik interaksi yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Ustadz Hilman menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi dengan santri, seperti yang terlihat dari keterbukaan dalam berbagi ilmu, kemampuan empati yang tinggi dalam membimbing santri, memberikan dukungan dan program-program positif, serta sikap positif dan kesetaraan dalam pendekatan terhadap individu.
3. Ustadz Hilman Abu Attaqy menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam berdakwah. Contoh dari komunikasi verbal yang digunakan oleh Ustadz Hilman Abu Attaqy adalah menggunakan kata-kata dan kalimat untuk memberikan contoh dan panduan kepada peserta sebelum mereka belajar menghafal atau membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bagaimana komunikasi verbal digunakan dalam memberikan instruksi, membimbing, dan mengajarkan materi dengan lebih jelas dan terstruktur.. Sementara itu, contoh dari komunikasi non verbal yang digunakan oleh Ustadz Hilman Abu Attaqy dengan menggambarkan isyarat seperti berdehem, mengetuk meja, memberikan jempol, dan mengangkat tangan adalah contoh nyata dari komunikasi nonverbal. Isyarat-isyarat ini membantu dalam memberikan pesan tambahan kepada peserta mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung.
4. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti hambatan fisik berupa lokasi tempat belajar yang berada di dekat jalan umum dan hambatan partisipasi peserta yang disebabkan oleh kurangnya keistiqamahan peserta
5. Pola komunikasi yang digunakan ustadz Hilman Abu Attaqi diantaranya Pola Interaktif, Pola Asimetris dan Pola Reflektif. Pola Interaktif terlihat dalam sesi tanya jawab atau diskusi ketika santri memberikan pertanyaan atau komentar, dan Ustadz Hilman merespon dengan menjawab pertanyaan tersebut. Pada Pola Asimetris muncul saat Ustadz Hilman berperan sebagai pengajar atau pembimbing, dan santri sebagai pembelajar. Ustadz Hilman memiliki otoritas dan pengetahuan yang lebih dalam dalam materi yang diajarkan. Pada pola Reflektif terlihat saat santri mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan.

Acknowledge

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung. Dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan dan dedikasinya, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Daftar Pustaka

Abdul malik iskandar, Buku Ajar Komunikasi, https://www.academia.edu/74045835/Buku_Ajar_Komunikasi_Layout, diakses 7 Agustus 2023.
 Agus M.Hardjana, 2005, komunikasi interpersonal, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Alo Liliweri M.S. 2019, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,

2019, Cet ke-21.

Astrid Susanto, 1992, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung : Mandar Maju.

Bagas Yanuar, Media Komunikasi, https://www.academia.edu/34148219/Teori_Media_Komunikasi , diakses 3 Agustus 2023

Deddy Mulyana. 2014, *Teori Komunikasi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013, Jilid-2

Diana, Misra, "Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan", dalam *Journal of islamic education management*, tahun 2021

Elva Ronaning, Komunikasi Interpersonal, <http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL.pdf>, diakses 7 Agustus 2023

Ety Nur Inah, "Perana Komunikasi Dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.6 No.1, tahun 2019.

Fred David, 2002, *manajemen strategi komunikasi*, Jakarta: prehalindo, Jilid-1.

Hani Noor, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al Quran", dalam *Jurnal Al 'Ulum* Vol.52 No.2, tahun 2020

Hanif Zaid, Teori Komunikasi Dalam Praktik, <https://books.google.co.id/books?id=bco5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, diakses 6 Agustus 2023

Herawati, Skripsi: "Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat Kab.Tanggamus" Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2022.

HR. Tirmidzi, no. 2910 <https://rumaysho.com>

<https://khazanah.republika.co.id/berita/p2kzzi335/solusi-untuk-mengatasi-tingginya-buta-huruf-alquran> ,diakses 8 Juli 2023.

<https://quran.kemenag.go.id/quran> , diakses 7 Juli 2023.

<https://tirto.id/mengenal-smcr-model-komunikasi-yang-dipelopori-david-kenneth-berlo-f8V5> ,diakses 14 Juli 2023.

<https://tirto.id/mengenal-smcr-model-komunikasi-yang-dipelopori-david-kenneth-berlo-f8V5> ,diakses 14 Juli 2023.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran> , diakses 9 Juli 2023.

Irma Yunita Sari, Skripsi: "Komunikasi Ustadz Ahmad Farhan Pada Masa Pandemi Covid-19" Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2021.

Joeyudha, 2013, Konsep Dasar Komunikasi , dalam <http://joeyudha.blogspot.com/2013/03/konsep-dasar-komunikasi.html> , diakses 7 Juli 2023

Marsofiyati, "Analisis Komunikasi Interpersonal Karyawan Divisi Marketing", Dalam *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol.2 No.7 Tahun 2023.

Minorrahman, <https://minorrahman.sch.id/blog/pentingnya-sebuah-komunikasi/> ,diakses 4 agustus 2023

Mutia Khanza Azzahrani, Skripsi: "Komunikasi Antarpersonal Para Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau" Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2023.

Neneng Fitria Majid, "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam pembinaan hafalan di madrasah tahfidzul qur'an pondok pesantren al-fatah kecamatan bacukiki barat kelurahan bumi harapan" Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2021.

Nurudin, 2010, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta : Rajawali.

Sasa Djuarsa, 1998, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Silfia Hanani, komunikasi antarpribadi teori dan praktik, http://repo.uinbukittinggi.ac.id/166/2/7%20mar_buku_komunikasi%20antar%20pribadi_silfia%20hanani.pdf, diakses 7 Agustus 2023

Uchjana onong, 2023, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung:PT.remaja rosdakarya. Cet. Ke-3

Ustad Hilman Abu Attaqi, pendakwah, pada 11 Agustus, 15.44 WIB.

AR, Z. T., & Subaidi. (2019). Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa di Smp Al-Falah Ketintang Surabaya. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 30–43.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3424/2438>